



Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter

Ria Rosalina¹, Auzar¹, Hermandra¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
* Email: riarosalina19@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 4 Mei 2020
Disetujui 13 Mei 2020
Dipublikasikan 11 Juni 2020

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253
E-mail: redaksijtuaah@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the many uses of slang on social media especially on social media Twitter. This study used qualitative descriptive method. The data obtained using reading techniques and note taking techniques also screenshot. The data sources in this research is tweets that are on Twitter user accounts. Then the data are analyzed using thematic analysis techniques through the stages of identifying data, classifying data, analyzing data, describing data and concluding data. From the data obtained, it is found in the form of abbreviated data, funny forms of speech, shortened forms and forms of interjection. The types of slang found were (1) public house slang and (2) society slang, also found the slang function (1) that is used to joke, (2) used to be different from others, (3) used to attract attention, (4) used to shorten, (5) used to enrich language, (6) used to facilitate social relations, and (7) used for friendliness and intimacy.

Keyword: *slang, sociolinguistic, twitter.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya penggunaan slang di media sosial terkhususnya di media sosial twitter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik baca dan teknik catat serta rekam (*screenshot*). Sumber data penelitian adalah *tweets* yang ada pada akun pengguna Twitter. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahap mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menganalisis data, memaparkan data dan menyimpulkan data. Dari data yang diperoleh, ditemukan data yang berbentuk singkatan, (1) bentuk salah ucap yang lucu, (2) bentuk yang dipendekkan dan (3) bentuk interjeksi. Jenis slang yang ditemukan yaitu (1) slang rumahan, dan (2) slang masyarakat, Ditemukan pula fungsi slang yaitu (1) digunakan untuk bercanda, (2) digunakan untuk berbeda dengan orang lain, (3) digunakan untuk menarik perhatian, (4) digunakan untuk mempersingkat, (5) digunakan untuk memperkaya bahasa, (6) digunakan untuk memudahkan berhubungan sosial, dan (7) digunakan untuk keramahan dan keintiman.

Kata kunci: *slang, sosiologiistik, twitter.*

1. Pendahuluan

Sebuah kenyataan bahwa bahasa merupakan hal penting bagi manusia. Bahasa merupakan hal yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Untuk berhubungan dengan yang lain dan memenuhi kebutuhannya, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa-bahasa yang ada di dunia ini di samping ada kesamaannya, ada juga perbedaannya, atau ciri khasnya masing-masing. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya variasi bahasa yang digunakan. Salah satunya adalah bahasa slang.

Wilis (dalam Alwasilah, 1985) mengemukakan bahwa slang adalah hasil daya temu kebahasaan, terutama kaum muda yang menginginkan istilah-istilah yang baru, segar, asli, dan mudah untuk mereka gunakan saat berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat Willis, Alwasilah (1985) menyatakan bahwa slang adalah variasi bahasa yang dicirikan dengan kosa kata yang baru dan cepat berubah dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat dan umumnya kaum muda untuk berkomunikasi. Slang pada dasarnya digunakan oleh kaum muda ketika merasa tidak menyukai bahasa asli yang terikat dengan banyak aturan. Bahasa slang biasanya bersifat rahasia dan khusus. Bahasa slang disebut juga bahasa *Prokem*, hal ini dikarenakan kosakata slang selalu berubah-ubah bersifat temporal, dan biasanya digunakan oleh kelompok muda begitu juga dengan bahasa prokem. Penggunaan bahasa slang tidak hanya secara lisan tetapi juga secara tertulis, seperti penggunaan bahasa slang di media sosial. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Banyaknya media sosial saat ini membuat semakin banyaknya bahasa slang yang berkembang salah satunya pada media sosial twitter.

Twitter merupakan sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *Twitter Inc.*, yang menawarkan jejaring sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (*tweets*). Salah satu layanan jejaring sosial ini memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter akan tetapi pada tanggal 7 November 2017 bertambah menjadi 280 karakter. Pengguna twitter bebas mengirim kicauan (*tweets*) beserta foto ataupun video dan pengguna lain juga bebas untuk membalas kicauan (*tweets*) yang dikirimkan.

Sosiolinguistik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang bersifat antar disiplin dengan ilmu sosiologi dan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2004). Menurut Pateda (1992) definisi sosiolinguistik yaitu sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dan pemakaian bahasa dalam konteks budaya. Orang berbahasa harus memperhatikan konteks budaya tempat ia bertutur. Diharapkan dengan memahami prinsip-prinsip sosiolinguistik setiap penutur akan menyadari betapa pentingnya peranan ketepatan pemilihan bahasa sesuai dengan konteks sosial budaya.

Menurut Bloomfield (dalam Petrania, 2017), ada empat bentuk slang yaitu bentuk singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan dan bentuk interjeksi. Menurut Partridge (dalam Petrania, 2017) jenis slang terbagi ke dalam 11 jenis slang yaitu slang *cockney* (penduduk asli), slang rumahan, slang pekerja, slang pedagang, slang kesenian, slang di publisitas, slang di teater, slang di sekolah umum dan universitas, slang masyarakat, slang di bidang kedokteran, slang tentara.

Fungsi slang menurut Patridge (dalam Martinus, 2018) yaitu, (1) digunakan untuk bercanda, (2) untuk berbeda dengan orang lain, (3) untuk keindahan, (4) menarik perhatian, (5) menghindari kata-kata klise, (6) untuk mempersingkat, (7) untuk memperkaya bahasa, (8) untuk memadatkan dan memberikan gambaran konkret, (9) untuk berbicara dan menulis, (10) untuk memudahkan berhubungan sosial, (11) untuk keramahan dan keintiman, (12) untuk menunjukkan anggota kelompok, (13) untuk menunjukkan perbedaan kelompok, (14) untuk kerahasiaan.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode R & D (penelitian dan pengembangan). Metode ini selaras dengan tujuan yang ingin dicapai yakni menghadirkan bahan ajar membaca pemahaman untuk kompetensi dasar menemukan aspek detil dan aspek universal dalam teks faktual satu paragraf.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah metode jenis penelitian kualitatif, dimana seluruh data berbentuk *tweet* yang menggambarkan bentuk slang dan fungsi slang yang bersumber dari akun pengguna Twitter. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat serta *screenshots*. Teknis analisis data dalam penelitian ini yakni teknik analisis tematik yaitu mengidentifikasi data berdasarkan bentuk slang dan fungsi slang, mengklasifikasi data berdasarkan bentuk slang dan fungsi slang, menganalisis data berdasarkan bentuk slang dan fungsi slang, memaparkan data berdasarkan bentuk slang dan fungsi slang dan menyimpulkan penelitian yang ditelaah ditulis

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Singkatan

Singkatan adalah salah satu hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf.

Data 1. *PA*

PA termasuk ke dalam singkatan karena berasal dari kalimat *Personal Account* yang berarti akun pribadi. Slang ini merupakan singkatan yang terdiri dari gabungan huruf yang dilafalkan huruf demi huruf. Contohnya,
“Ada yang mau difollow pakai akun *PA* aku?”

Data 2. *RP*

RP termasuk ke dalam singkatan karena berasal dari kalimat *Role Player* yang berarti pemain peran. Slang ini merupakan singkatan yang terdiri dari gabungan huruf yang dilafalkan huruf demi huruf. Contohnya,
“*RP* si Niall ketahuan bohong gaes.”

Bentuk Salah Ucapan yang Lucu

Salah ucapan yang lucu merupakan modifikasi tinggi nada dan pernyataan yang aneh yang dipakai sebagai bahasa kasar yang lucu atau mengekspresikan rasa ketidakpercayaan terhadap sesuatu.

Data 3. *Woles*

Woles merupakan bentuk salah ucapan yang lucu dari kata *selow* atau *slow*. Perubahan kata *slow* menjadi *selow* (sering diucapkan oleh masyarakat) dan diubah menjadi *woles* karena terjadi perubahan fonologis yaitu berpindahnya letak fonem. Contohnya,
“Abaikan twit ini ya adek2, maen *woles* aja jgn jadiin beban. Semangat!!”

Data 4. *Bege*

Bege termasuk ke dalam salah ucapan yang lucu dan berasal dari kata *bego* (bodoh). Perubahan kata *bego* menjadi *bege* terjadi karena perubahan fonologis yaitu berubahnya vokal pada akhir kata dari vokal ‘a’ menjadi vokal ‘e’. contohnya,

“Diinjek deh *bege* bgt, gatega liat ni orang. Lagi kasar2 bgt anjay.”

Bentuk yang Dipendekkan

Bentuk yang dipendekkan merupakan bentuk singkat yang terdapat dalam berbagai bahasa. Berikut data slang yang termasuk ke dalam bentuk yang dipendekkan.

Data 5. *Acc*

Acc termasuk ke dalam bentuk yang dipendekkan karena berasal dari kata account yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu akun. Contohnya dalam *tweet* pengguna Twitter. “Follow *acc* aku yg ini yaaa.”

Data 6. *Nder*

Nder termasuk ke dalam bentuk dipendekkan karena berasal dari kata sender yang berarti pengirim. Contohnya dalam *tweet* pengguna Twitter yaitu. “Bebas kok *nder*, listku ada yg sampe 100+ selow.”

Interjeksi

Interjeksi merupakan bentuk yang tidak dapat diberi imbuhan (afiks) dan tidak memiliki penunjang sintaksis dalam bentuk lainnya, dan dipakai untuk mengungkapkan perasaan.

Data 7. *Gabut*

Gabut termasuk ke dalam bentuk interjeksi karena biasanya slang ini dipakai untuk mengungkapkan perasaan bosan. Contohnya, “Nah ini, gue lg di gase *gabut* tugas gue udh kelar semua. Gue bingung pen ngapain...”

Data 8. *Kentang*

Pada kamus besar bahasa Indonesia, kentang berarti sayuran yang banyak mengandung pati tetapi, pada media sosial *Twitter* kentang berubah makna menjadi seseorang yang merasa dirinya tidak cantik ataupun buruk dan biasanya digunakan disaat seseorang tidak merasa percaya diri karena inilah kentang termasuk ke dalam bentk interjeksi. Contohnya, “aku cewek bandung tapi kentang”

Jenis Slang Rumahan

Slang rumahan adalah slang yang dianggap sebagai kelompok kata-kata atau frase rumah tangga yang membentuk keretakan kosakata yang tercatat menurut sifat subjek. Jenis slang ini biasanya bersifat ramah dan tidak kasar.

Data 9. *Gaes*

Gaes termasuk ke dalam jenis slang rumahan karena slang ini digunakan untuk menyapa seseorang yang baik yang dikenal ataupun tidak.

Jenis Slang Masyarakat

Slang masyarakat pada umumnya digunakan untuk percakapan sehari-hari. Setiap kelompok masyarakat menggunakan beberapa jenis bahasa slang dan menjadi identitas dari kelompok masyarakat tersebut.

Data 10. *Mutual*

Mutual termasuk ke dalam jenis slang masyarakat karena slang ini digunakan di media sosial Twitter dan hanya pengguna Twitter saja yang dapat memahami penggunaan slang ini. *Mutual* pada Twitter dimaksudkan para pengguna yang saling mengikuti atau berteman.

Fungsi Slang

Tabel 1. Slang berfungsi Memudahkan Berhubungan Sosial

No	Slang
1	<i>Mutal</i>
2	<i>Autobase</i>
3	<i>Auto Dm</i>
4	<i>PA</i>
5	<i>Alter Account</i>
6	<i>RP</i>
7	<i>CA</i>
8	<i>Menfess</i>
9	<i>JB</i>
10	<i>JFB</i>
11	<i>Gan</i>

Berdasarkan tabel 1, data yang termasuk ke dalam fungsi memudahkan berhubungan sosial adalah *mutual*, *autobase*, *auto dm*, *PA*, *alter account*, *RP*, *CA*, *menfess*, *JB*, *JFB*, dan *gan*.

Tabel 2. Slang Berfungsi untuk Menarik Perhatian

No	Slang
1	<i>Flop</i>
2	<i>Thread</i>
3	<i>Limit</i>
4	<i>Test</i>

Berdasarkan tabel 2, data slang yang termasuk ke dalam fungsi untuk menarik perhatian adalah *flop*, *thread*, *limit*, dan *test*.

Tabel 3. Slang Berfungsi untuk Menyindir

No	Slang
1	<i>Convokiller</i>
2	<i>Baper</i>
3	<i>Terciduk</i>
4	<i>Petrus</i>
5	<i>Sampis</i>
6	<i>Tubir</i>
7	<i>Magadir</i>
8	<i>Pansos</i>
9	<i>Bucin</i>

Berdasarkan tabel 3, data slang yang termasuk ke dalam fungsi untuk menyindir adalah *convokiller*, *baper*, *terciduk*, *petrus*, *sampis*, *tubir*, *magadir*, *pansos*, dan *bucin*.

Tabel 4. Slang Berfungsi untuk Mempersingkat

No	Slang
1	<i>Acc</i>
2	<i>Nder</i>
3	<i>OOT</i>
4	<i>CMIIW</i>
5	<i>Kepo</i>
6	<i>Mager</i>
7	<i>Woles</i>
8	<i>Kuy</i>
9	<i>Sebat</i>
10	<i>PAP</i>
11	<i>WDYT</i>
12	<i>RL</i>
13	<i>Mentab</i>
14	<i>GC</i>
15	<i>Boljug</i>
16	<i>Baper</i>

Berdasarkan tabel 4, data slang yang termasuk ke dalam fungsi untuk mempersingkat yaitu, *acc*, *nder*, *OOT*, *CMIIW*, *kepo*, *mager*, *woles*, *kuy*, *sebat*, *PAP*, *WDYT*, *RL*, *mentab*, *GC*, *boljug*, dan *baper*.

Tabel 5. Slang Berfungsi untuk Memperkaya Bahasa

No	Slang
1	<i>Teh</i>
2	<i>Asin</i>
3	<i>Kocheng oren</i>
4	<i>Sambat</i>
5	<i>Gabut</i>
6	<i>Saik</i>
7	<i>Pukpuk</i>
8	<i>Gaskeun</i>
9	<i>Kobam</i>
10	<i>Alig</i>
11	<i>Kane</i>
12	<i>Crush</i>
13	<i>Ucul</i>
14	<i>Mantul</i>
15	<i>Sabi</i>
16	<i>Danta</i>

Berdasarkan tabel 5, slang yang memiliki fungsi untuk memperkaya bahasa yaitu, *teh*, *asin*, *kocheng oren*, *gabut*, *sambat*, *saik*, *pukpuk*, *gaskun*, *kobam*, *alig*, *kane*, *crush*, *ucul*, *mantul*, *sabi*, dan *danta*.

Tabel 6. Slang Berfungsi untuk Berbeda dengan Yang Lain

No	Slang
1	<i>Jamet</i>
2	<i>Kentang</i>
3	<i>Edgy</i>
4	<i>Sultan</i>
5	<i>Eug</i>

Berdasarkan tabel 6, slang yang memiliki fungsi untuk berbeda dengan yang lain yaitu, *jamet*, *kentang*, *edgy*, *sultan*, dan *edgy*.

Tabel 7. Slang Berfungsi untuk Keramahan dan Keintiman

No	Slang
1	<i>Sans</i>
2	<i>Nongki</i>
3	<i>Gaes</i>
4	<i>Zheyenk</i>
5	<i>OTP</i>
6	<i>Uwu</i>
7	<i>OOMF</i>
8	<i>Intro</i>
9	<i>Sistur</i>
10	<i>Santuy</i>

Berdasarkan tabel 7, slang yang memiliki fungsi keramahan dan keintiman yaitu, *sans*, *nongki*, *gaes*, *zheyenk*, *OTP*, *uwu*, *OOMF*, *intro*, *sistur*, *santuy*.

Tabel 8. Slang Berfungsi untuk Bercanda

No	Slang
1	<i>Jayus</i>
2	<i>Wkwkwkwwk</i>
3	<i>Subasik</i>
4	<i>Jingan</i>
5	<i>Pisang</i>
6	<i>Bege</i>

Berdasarkan tabel 8, slang yang memiliki fungsi untuk bercanda yaitu, *jayus*, *wkwkwk*, *subasik*, *jingan*, *pisang*, *bege*.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan bahwa slang yang digunakan pada media sosial Twitter berbentuk singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan bentuk interjeksi. Slang yang digunakan pada Twitter pada umumnya bersifat temporal atau musiman, namun ada beberapa slang yang hingga saat ini masih digunakan oleh pengguna Twitter. Jenis slang yang ditemukan pada Twitter ada dua yaitu jenis slang rumahan dan jenis slang masyarakat. Fungsi slang pada umumnya digunakan untuk memudahkan berkomunikasi dengan yang lainnya, tetapi pada hasil analisis penelitian ini, penulis menemukan bahwa fungsi slang yang banyak digunakan di Twitter adalah untuk menyindir seseorang.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan bahasa slang di media sosial twitter, dapat disimpulkan bahwa slang merupakan bahasa yang digunakan suatu kelompok tertentu untuk berkomunikasi dan biasanya memiliki jangka waktu atau musiman. Slang sering juga diartikan sebagai perusak bahas karena banyaknya bentuk slang yang menyimpang dari bahasa asli tersebut. Slang yang digunakan oleh pengguna media sosial (1) bentuk salah ucap yang lucu, (2) bentuk yang dipendekkan dan (3) bentuk interjeksi. Jenis slang yang ditemukan yaitu (1) slang rumahan, dan (2) slang masyarakat, Ditemukan pula fungsi slang yaitu (1) digunakan untuk bercanda, (2) digunakan untuk berbeda dengan orang lain, (3) digunakan untuk menarik perhatian, (4) digunakan untuk mempersingkat, (5) digunakan untuk memperkaya bahasa, (6) digunakan untuk memudahkan berhubungan sosial, dan (7) digunakan untuk keramahan dan keintiman.

Daftar Pustaka

- Anis, P. T. (2017). Kata-Kata Slang Dalam Instagram. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1 (2), 1-15.
- Alwasilah, C., dkk. (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwasilah, C., dkk. (1984). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Auzar & Hermandra. (2007). *Sosiolinguistik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinus, D. A. (2018). Bentuk, Jenis, dan Makna Kata Slang dalam Majalah HAI Edisi Januari-Juni 2017. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Pateda, M. (1992). *Sosiolingustik*. Bandung : Angkasa.